

DAFTAR PUSTAKA

1. Supardi S, Jamal S, Loupatty AM. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional dalam pengobatan sendiri di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan. 2003; 31(1): 25-32
2. Departemen Kesehatan RI, Dirjen POM. Pedoman pelaksanaan uji klinik obat tradisional. Jakarta. Departemen Kesehatan. 2000
3. Sastroamidjojo S. Obat asli Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat. 2001
4. Herera CL, Cuasay PM, Ramos EV, Chaves EP, Dayap LA, Rabang BC. Preliminary Studies on the antifertility activity of *Averrhoa bilimbi* L. The Philippine Journal of Science 1986;115(4):307-16
5. Pramesti HT. Gambaran jumlah dan morfologi sperma pada mencit galur BALB/C setelah diberi makan ekstrak kasar jus belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.). Berkala Kedokteran. 2002; 2(1):1-6
6. Panghiyangani R, Pramesti HT. Pengaruh pemberian ekstrak kasar jus buah belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) terhadap motilitas dan viabilitas spermatozoa pada tikus galur "BALB C". Majalah Ilmu Faal Indonesia. 2003; 2: 118-21.
7. Handelsman DJ. Male contraception. 2004 Augt 16.(15 screens).Available from : URL,;: <http://www.endotext.org/male.htm>.
8. Hartanto H. Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2004
9. Asmarina. Testosteron sebagai alternatif pengembangan metode kontrasepsi pria. Majalah Kedokteran Indonesia. 1997;47(3): 119-24
10. Tjokronegoro A. Rahasia dibalik keperkasaan pria. Jakarta. Balai Penerbit FKUI. 2003
11. Hogan R. Human sexuality : a nursing perspective, 2nd Ed. New York. Prentice Hall Inc. 1989

12. Purwaningsih E. Pengaruh beberapa tanaman obat tradisional terhadap proses spermatogenesis dan kualitas sperma. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 2003;11(3):67-73
13. Pujianto DA. Pengaruh pemberian ekstrak cairan perasan buah paria (*Momordica Charantia L.*) terhadap kadar testosteron dan jumlah sel-sel spermatogenik mencit jantan strain AJ. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 1998;48(4):150-54
14. Brinkmann AO. *Androgen physiology : Receptor and metabolic disorders*. 2003. Available from : URL, : <http://www.endotext.org/male.htm>.
15. Fox JG., Cohen BJ., Loew FM. *Laboratory animal medicine*. London. Academic Press Inc. 1984
16. Morton JF. *Averrhoa Bilimbi*. 2005. Available from URL, : <http://www.hort.edu/newcrop>.
17. Lima VL, Melo EA. Physicochemical characteristics of bilimbi (*Averrhoa Bilimbi L.*). *Revista Brasileira de Fruticultura*. 2001; 23 :117-25
18. Herlih. Pengaruh air perasan buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) terhadap kadar kolesterol serum darah tikus putih. Skripsi. Fakultas Farmasi UGM. Yogyakarta. 1996
19. Hartati S. Efek anti bakteri ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) terhadap lactobacillus. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi UGM. Yogyakarta. 1997
20. Guyton CA. *Fisiologi kedokteran dan mekanisme penyakit*. Alih bahasa Andrianto P. Jakarta. EGC.1995
21. Katzung BG. *Farmakologi dasar dan klinik : Basic & clinical pharmacology*, 8th Ed. Alih bahasa Sjabana D. Jakarta. Salemba Medika. 2001
22. Wityasmurni E. *Biokimia I: Biokimia hormon*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 1995
23. Hidayah N. Testosteron bebas pada alopecia androgenetik. *Berkala Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 2005; 17(1): 36-41

24. Wibowo S. Andropause atau PADAM, pengenalan, pencegahan dan pengobatan. Semarang. Balai Penerbit UNDIP. 1998
25. Nieschlag E. Andrology : male reproductive health and dysfunction 2nd Ed. Springer-Verlag Berlin Heidelberg. 2000
26. Adimoelja A. Kesehatan pria dan “andropause”(PADAM). Majalah Andrology Indonesia. 2004;(9): 235-40
27. Swerdloff RS, Wang C. Physiology of hypothalamic pituitary function. In: Campbell's Urology 4th Ed. Philadelphia. WB.Saunders Company. 1998, p.1239-42.
28. Grohol JM. Mechanism of effects testosterone. Jan 2006. <http://psychcentral.com/psypsych/Testosterone>.
29. Purnomo S. Biologi molekuler hormon reproduksi laki-laki. Majalah Kedokteran Indonesia. Maret 2004; (54):3:84-9
30. Fuad MA. Pengaruh ginseng jawa (*Talinum paniculatum*, Gaertn) terhadap peningkatan libido pada mencit. Skripsi. Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta. 1996
31. Eskeland. Sexual desire in men. The Journal of International Medical Research. 1997; 25(2): 62-70
32. Forman N. Drug induced infertility and sexual dysfunction. New York. Cambridge University Press. 1996
33. Moglia RF. All about sex : a family resource on sex and sexuality. New York. Three Rivers Press. 1997
34. Grzimek Bernhard. Grzimek's ANIMAL LIFE ENCYCLOPEDIA Vol.11. New York. Van Nostrand Reinhold Company. 1975. p. 296-304
35. Lane D.R., Cooper B. Veterinary nursing (Formerly Jone's animal nursing) 5th Ed. Book 2. New York. Pergamon. 1995
36. Cunningham James G. Textbook of veterinary physiology 3rd Ed. Philadelphia. WB Saunder. 2002
37. -----Lab animal. 2006. http://www.edu-pharma.com/lab_animals.htm

38. White NR. The role of vocalizations in the behavioral regulation of reproductive behavior in rodent.1998. <http://www.mcmaster.ca/inabis98/brudzynski/white0306/two.html>.
39. Powell WS., Dominguez JM., Hull EM. An NMDA antagonist impairs copulation and the experience induced enhancement of male sexual behavior in the rat. Feb 2006. <http://www.neuro.fsu.edu/faculty/hull/Powell%20et%al.pdf>
40. Arthur Goeffrey H. Veterinary reproduction obstetrics 7th Ed. Philadelphia. WB Saunders. 1996
41. Sastroasmoro S., Ismael S. Dasar metodologi penelitian klinis Ed.2. Jakarta. CV.Sagung Seto. 2002
42. Gaspersz V. Teknik Penarikan contoh untuk penelitian survey. Bandung. Penerbit Tarsito. 1991
43. Federer WY. Experimental design : theory and application. New York. Mac Milan. 1963
44. World Health Organization Regional Office for the Western Pacific. Research guidelines for evaluating the safety and efficacy of herbal medicines. Manila.1993
45. Voigt R. Buku pelajaran teknologi farmasi edisi ke-5. Penerjemah Noerono S. Yogyakarta. Gadjahmada University Press. 1994
46. BioMérieux. VIDAS[®] Testosterone. France. 2004
47. Dahlan MS, Susalit E, Wangge G, Setiawan H. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta. PT.Arkans. 2004
48. Pruessner JC., Kirschbaum C., Meinlschmid G., Hellhammer DH. Two formulas for computation of the area under the curve represent measures of total hormone concentration versus time-dependent change. Psychoneuroendocrinology. 2003. 28;916-31
49. Altman DG. Practical statistics for medical research. London. Chapman&Hall Inc. 1999

50. Williamson D. The area under a curve how to calculate it using a spreadsheet. October 2005. www.duncanwil.co.uk
51. Kartawinata S. Pengaruh biji kapas, pasak bumi, ginseng jawa, bawang putih, pegagan dan mangkokan terhadap libido tikus putih jantan. Skripsi. Fakultas Farmasi UGM. Yogyakarta.1992
52. Harborne JB. Metode fitokimia : Penuntun cara modern menganalisis tumbuhan; terbitan kedua. Bandung. Penerbit ITB. 1996
53. Friedli GL. Glycosides. July 2003. <http://helios.bto.ed.ac.uk/glycosides.htm>
54. Ganiswarna SG, Setiabudy R, Suyatna FD, Purwastyastuti, Nafrialdi. Farmakologi dan terapi. Jakarta. Bag.Farmakologi FK-UI. 1995
55. Wuryantari, Moeloek N. Perkembangan mutakhir fisiologi fungsi testis : dari organ sampai gen. Majalah Kedokteran Indonesia. 2000;50(8):377-84
56. Tjai TH, Rahardja K. Obat-obat penting : Khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo&Kel.Gramedia. 2002
57. Greenspan FS., Baxter JD. Endokrinologi dasar dan klinik (Basic and clinical endocrinology) Ed.4. Jakarta EGC.1998.
58. Marks DB., Marks AD., Smith CM. Biokimia kedokteran dasar: sebuah pendekatan klinis (Basic medical biochemistry: a clinical approach).Jakarta.EGC.2000.
59. Noerpramana NP. Sistem Vancouver cara untuk menyeragamkan penulisan dan penunjukan rujukan pada masalah kesehatan. Majalah Kedokteran Diponegoro. 1991;1:64-83